

IMPLEMENTASI NILAI KEBANGSAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP NEGERI 9 MAKASSAR

Manan Sailan¹, Andi Kasmawati², Nur Sakinah I. Rahman³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹manan.sailan@unm.ac.id, ²kasmawatiamri@yahoo.co.id

³nursakinahirahman@gmail.com.

Abstract: *This study aims to determine (1) the implementation of the national values of the merdeka curriculum in the subject of Pancasila education at SMP Negeri 9 Makassar. (2) the role of national values in the independent curriculum in Civics subjects can realize the profile of Pancasila students at SMP Negeri 9 Makassar. This research was conducted at SMP Negeri 9 Makassar. The research method used is a type of qualitative research used primary and secondary data sources. The results of this study concluded 2 things, namely, (1) The implementation of the national values of the merdeka curriculum in the subject of Pancasila education at SMP Negeri 9 Makassar was realized according to what was expected. (2) The profile of Pancasila students as the main goal of implementing the national values of the merdeka curriculum in the subject of Pancasila education at SMP Negeri 9 Makassar, is sufficient to say that it has been implemented well.*

Keywords: *National Values, Independent Curriculum, Pancasila Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. (2) peran nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menyimpulkan 2 hal yaitu, (1) Implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar terealisasi sesuai dengan apa yang diharapkan. (2) Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pengimplementasian nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar, cukup untuk dapat dikatakan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Nilai Kebangsaan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan sebuah kemajuan bagi bangsa sehingga kurikulum merupakan jantung pendidikan bagi

sebuah negara. Saat ini hadir lah kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia untuk menjadi langkah mentransformasi pendidikan demi

terwujud sumber daya manusia unggul. Menurut Suwarno Indonesia yang memiliki Profil Pancasila, di mana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tenang, santai, menyenangkan bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.¹

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intra-kurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik lebih memiliki banyak waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Ika Farhana guru memiliki keluasaan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan semuanya sepakat bahwa mewujudkan profil pelajar Pancasila merupakan tujuan utama pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan nasional, dan akan mengubah komponen-komponen pendidikan lainnya². Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum perlu melibatkan berbagai ahli dalam berbagai bidang, seperti ahli bahasa kurikulum tersebut berdasarkan kompetensi yang jelas. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum kurang diberdayakan mereka mestinya diberi berbagai pelatihan, dan semacamnya kesiapan guru untuk berubah dalam aspek pola pikirnya, filosofinya, dan komitmennya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 9 Makassar, didapati bahwa guru di sekolah tersebut baru mencoba untuk menerapkan profil pelajar Pancasila

dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, hanya hal-hal dasar sesuai dengan kurikulum sebelum kurikulum merdeka yang diterapkan dalam proses pembelajarannya. Artinya, baik guru maupun siswa, belum sepenuhnya memahami ruang lingkup kurikulum merdeka, penerapannya, dan tujuannya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lain perlu dan memahami kurikulum sekolah tempat mereka mengabdikan dengan sebaik-baiknya, sesuai ketentuan yang digariskan dalam kurikulum. Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka terlihat adanya pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga peneliti tertarik melihat penerapan dari segi perencanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab penelitian ini sebagai metode deskripsi, dengan memahami mengapa suatu gejala terjadi atau sebab suatu kejadian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Kebangsaan pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari. Orang mengistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai

¹Suwarno. 1992. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 2.

²Ika Farhana. 2022. Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka. Bogor: Lindan Bestari. Hal. 7.

start sampai finish.³

E. Eisner (1979) mengemukakan *by curriculum we mean the planned experiences offered to the learner under the guidance of the school* (dengan kurikulum kita mengartikannya dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah).⁴

S.Nasution mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Sedangkan Nana Sudjana mengungkapkan bahwa:⁵ “Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.”

Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) bapak Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum ini disebut sebagai kurikulum prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

Menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.⁶

Kata merdeka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penajahan, dan sebagainya), (2) Tidak

terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar, menurut Sudjana hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁷

Mengutip dari Buku Saku Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁸ Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Menurut Dinn Wahyudin, merdeka belajar dapat dijadikan sebagai momentum bagi guru dan peserta didik melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, serta hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara Indonesia.⁹ Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila

³Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, ed. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 5.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.* Hal. 10.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

⁷ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan 6. Depok: Rajawali Pers. Hal. 55.

⁸ *Ibid.*

⁹ Ruslan & Rusli Yusuf, 2017, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Syiah Kuala University Press, Hal. 15.

serta peran mereka dalam membangun bangsa dan negara yang demokratis, berkeadilan, dan berkebhinekaan.

Pancasila sebagai dasar ideologi negara mengikat semua warga negara Indonesia untuk hidup dalam kerangka nilai-nilai Pancasila dan mengorientasikan pembangunan bangsa ke arah tujuan yang terkandung dalam sila-sila tersebut. Pancasila menjadi landasan dalam menyusun kebijakan pemerintah, menjalankan pemerintahan, serta menjaga persatuan, kesatuan, dan keberagaman bangsa Indonesia.¹⁰

Dalam Pancasila, terdapat beberapa nilai kebangsaan yang tercermin dalam butir-butirnya. Nilai-nilai tersebut adalah¹¹:

1. Kebangsaan: Pancasila menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di atas perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Nilai kebangsaan ini mengajarkan rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap kepentingan bersama, dan semangat gotong royong dalam membangun bangsa.
2. Keadilan Sosial: Pancasila menekankan pentingnya pemerataan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai keadilan sosial ini mengajarkan pentingnya mengatasi kesenjangan sosial, memenuhi kebutuhan dasar semua warga negara, dan mendorong kesejahteraan yang adil bagi semua.
3. Persatuan: Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Nilai persatuan ini menuntut sikap inklusif, toleransi, menghormati perbedaan, dan semangat gotong royong dalam membangun kebersamaan.
4. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Pancasila menegaskan pentingnya

menghormati martabat dan hak asasi manusia. Nilai kemanusiaan ini mengajarkan pentingnya keadilan sosial, kesetaraan, dan sikap beradab dalam hubungan antarmanusia.

5. Demokrasi: Pancasila menganut prinsip demokrasi, di mana kekuasaan berada pada rakyat dan dijalankan secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai demokrasi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam pengambilan keputusan dan pemerintahan yang berkeadilan.
6. Toleransi: Pancasila mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Nilai toleransi ini mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama dalam kerangka keberagaman.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan nilai kebangsaan dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP¹²:

1. Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, kegiatan kemerdekaan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.
2. Mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti kesetiaan pada negara, cinta tanah air, toleransi, dan persatuan.
3. Mendorong siswa untuk lebih memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan, seperti peran para pahlawan nasional dan gerakan-gerakan nasionalisme.
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan, seperti pemutaran film atau dokumenter tentang sejarah dan budaya Indonesia, diskusi kelompok, atau membuat karya seni yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan.

¹⁰Kasdin Sitohang, dkk. 2019. Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan. Jakarta: Grafindo, Hal. 114.

¹¹Zulfikar Putra & Farid Madji, Buku Ajar Pendidikan Pancasila: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi, Malang: Ahli Media Press, Hal. 23-31.

¹² *Ibid*, Hal. 25.

5. Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berperilaku sebagai warga negara yang baik, seperti menghargai perbedaan, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.
6. Membuat pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka. Dalam mengimplementasikan nilai kebangsaan dalam Kurikulum Merdeka, guru juga harus memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang telah berhasil menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebangsaan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mempelajari dan mengaplikasikan nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan itulah yang berusaha disesuaikan dengan realitas implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. Hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut, dapat dilihat sebagaimana di bawah ini.

1. Penggunaan metode fleksibel dalam proses pembelajaran.
Dalam mengimplementasikan nilai kebangsaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, dan proyek kelompok. Kedua, berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan konteks kehidupan nyata siswa, seperti membahas isu-isu sosial yang sedang aktual.
2. Mengadakan kegiatan atau proyek

sosial yang mendukung nilai-nilai kebangsaan. Seperti; Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat sosial, tempat bersejarah, partisipasi dalam kegiatan gotong- royong, dan atau proyek sosial untuk membantu masyarakat.

3. Penggunaan sumber pembelajaran yang beragam. Dalam kelas, saat pembelajaran berlangsung, digunakan sumber belajar yang beragam, seperti buku-buku, artikel, video, atau sumber informasi lain yang mencakup perspektif yang berbeda.
4. Memberikan teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

Guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar menjunjung tinggi prinsip keadilan, toleransi, dan keterbukaan dalam interaksi dengan siswa dan guru-guru lainnya. Selain itu, guru terkait juga memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga siswa lainnya akan termotivasi pula untuk melakukan hal yang sama.

Nilai kebangsaan adalah Pancasila itu sendiri yang berusaha untuk diaktualisasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila oleh guru kepada peserta didiknya, terkhusus di SMP Negeri 9 Makassar. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan pula bahwa guru dalam pengimplementasian nilai kebangsaan kurikulum merdeka kepada peserta didik, selain mencontohkan perilakunya secara langsung, seperti disiplin dan taat aturan, juga menggunakan pendekatan persuasif kepada peserta didiknya agar dapat terbentuk karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila.

B. Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar

Profil pelajar Pancasila dibentuk dengan merujuk kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Hal tersebut untuk membentuk 18 nilai utama, yaitu nilai-nilai religius, jujur toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹³

Profil pelajar pancasila merupakan kemampuan atau karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Indonesia di abad 21 ini. Karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya saling mendukung. Keduanya sangat penting bagi setiap pelajar di Indonesia. Stephen Covey (Hasbi, 2021) mengatakan: “*Character is who we are, competence is what we can do*”. Kompetensi mengacu pada kemampuan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting, baik secara kognitif maupun afektif dan perilaku.¹⁴

Profil pelajar pancasila diformat sebagai berikut: “Peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil merangkum tiga hal besar dalam satu kalimat, yaitu peserta didik sepanjang hayat, kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Pembelajar seumur hidup membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mengenali kebutuhan belajarnya, termotivasi dan tahu bagaimana menemukan sumber yang tepat dan menerapkan metode pembelajaran. Kemerdekaan ini pada hakekatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewan-

tara.¹⁵ Profil pelajar pancasila memuat enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi esensial. Keenam dimensi ini saling berhubungan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai profil siswa Pancasila yang utuh memerlukan pengembangan enam dimensi secara bersamaan dan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mulia, 2) mandiri, 3) berpikir kritis, 4) kreatif, 5) gotong royong, dan 6) keragaman global. Mereka harus tumbuh bersama agar guru tidak hanya terpaku pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satu dari ini mencegah perkembangan dimensi lain.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan penjabaran nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila itulah yang akan disesuaikan pengimplementasiannya dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. Dari hasil wawancara, dengan siswa-siswa di kelas VIII. 1 di SMP Negeri 9 Makassar, diperoleh hasil sebagaimana berikut ini:

1. Untuk pertanyaan “Apakah kamu mengetahui apa itu profil pelajar Pancasila?”, 20 orang menjawab tahu, dan 5 orang lainnya menjawab kurang tahu.
2. Untuk pertanyaan “Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?”, para siswa disuruh untuk memilih pilihan yang paling sesuai dengan dirinya, dan diharuskan menjawab dengan penuh kejujuran. Hasilnya, dari tiga opsi jawaban, 21 siswa menjawab “Dengan menghormati dan membantu orang tua, serta beribadah sesuai agama masing-masing”, dan 4 siswa lainnya menjawab “Dengan tidak menyakiti orang lain”. Sedangkan untuk pilihan jawaban “Saya memilih

¹³Dini Irawati, dkk. “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Jurnal Pendidikan EDUMASPUL, Volume 6 Nomor 1. Hal. 5.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 6.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.* Hal. 7.

- masa bodoh”, tidak dipilih sama sekali.
3. Untuk pertanyaan “Bagaimana kamu menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan budaya sekitar?”, 25 orang siswa menjawab “Dengan tidak saling mengejek”, sedangkan tidak ada yang menjawab “Menganggap benar diri sendiri”.
 4. Untuk pertanyaan “Apakah kamu selalu aktif dalam kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera?”, dari tiga pilihan jawaban, 15 siswa menjawab “Selalu”, 10 siswa menjawab “Sering”, dan tidak ada yang menjawab “Kadang-kadang”.
 5. Untuk pertanyaan “Apa partisipasi kamu dalam kegiatan yang mendorong kesatuan dan persatuan di sekolah?”, 20 siswa menjawab “Ikut ekstrakurikuler”, dan 5 lainnya menjawab “Tidak tahu”.
 6. Untuk pertanyaan “Bagaimana kamu menjunjung tinggi nilai keadilan saat berinteraksi dengan teman?”, 23 siswa menjawab “Dengan tidak menyontek” dan 2 orang menjawab “Kurang tahu”.
 7. Untuk pertanyaan “Bagaimana cara kamu untuk mengaplikasikan prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari?”, 21 siswa menjawab “Dengan ikut pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS”, dan 4 lainnya menjawab “Kurang paham”.
 8. Untuk pertanyaan “Apakah kamu ikut menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, dan rumah tempat tinggal?”, 13 siswa menjawab “Hanya sekali seminggu”, 7 siswa menjawab “Setiap saat”, dan 5 lainnya menjawab “Kadang-kadang saja”.
 9. Untuk pertanyaan “Apakah kamu membantu temanmu ketika kesusahan?”, 22 siswa menjawab “Selalu”, dan 4 lainnya menjawab “Sesekali saja”.
 10. Untuk pertanyaan “Apa yang akan kamu lakukan kedepannya untuk keluarga, masyarakat, dan negara?”, 25 siswa menjawab “Ingin menjadi bermanfaat sesuai pekerjaan

masing- masing”, dan untuk jawaban “Tidak tahu”, tidak ada yang memilihnya.

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara yang dijawab oleh 25 siswa kelas IX. 1 di SMP Negeri 9 Makassar tersebut dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pengimplementasian nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar, cukup untuk dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Para siswa menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana nilai-nilai utama yang ingin diwujudkan dalam profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar terealisasi sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Pancasila. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Makassar, digunakan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital, mengadakan kegiatan sosial yang mendukung nilai kebangsaan, penggunaan referensi pembelajaran yang beragam, dan memberikan teladan dengan tindakan nyata kepada para siswa yang mencerminkan nilai kebangsaan.
2. Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pengimplementasian nilai kebangsaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar, dapat disimpulkan terwujud dan terlaksana dengan baik berdasarkan hasil kuisioner penelitian dalam penelitian ini. Para siswa menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana nilai-nilai utama yang ingin diwujudkan dalam profil pelajar

Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Dini Irawati, dkk. "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Jurnal Pendidikan EDUMASPUL, Volume 6 Nomor 1.

Ika Farhana. 2022. Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka. Bogot: Lindan Bestari.

Kasdin Sitohang, dkk. 2019. Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan. Jakarta: Grafindo.

Ruslan & Rusli Yusuf, 2017, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Syiah Kuala University Press.

Suwarno. 1992. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan 6. Depok: Rajawali Pers.

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, ed. (Jakarta: Kencana, 2008).

Zulfikar Putra & Farid Madji, Buku Ajar Pendidikan Pancasila: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi, Malang: Ahli MediaPress.